

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMPN 1 ABUNG TINGGI
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

oleh:

**Cika Reka Meisalia
NPM: 1411080018**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMPN 1 ABUNG TINGGI
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD., M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA TEKNIK BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK VIII SMP NEGERI 1 ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA

**Oleh:
CIKA REKA MEISALIA**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia madani dan tidak mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pendidikan merupakan bagian dari Kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan informasi dengan teknik bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII DI smp Negeri 1 Abung Tinggi Lampung Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan informasi dengan teknik bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Abung Tinggi Lampung Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experimental). Hasil menunjukkan wilcoxon yang diperoleh yakni hasil $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Abung Tinggi Lampung Utara.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA**
Nama : **CIKA REKA MEISALIA**
NPM : **1411080018**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD., M.Pd
NIP.195909201987031003

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP.196104011981031003

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940302002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN
TEKNIK BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 ABUNG TINGGI LAMPUNG**

UTARA Disusun oleh: CIKA REKA MEISALIA, NPM. 1411080018, Jurusan

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal, Jum'at/06 Maret 2020 pukul

08.00 s.d 10.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Imam Syafei, M.Ag

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M. Pd

Penguji Utama : Rahma Diani, M. Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M. Pd

Penguji Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nisya Diana, M.Pd

NIP: 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya : karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,¹



¹ Q.S Alam-Nashrah ayat 5

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat diraih kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh hormat sebagai bukti dan kasih sayang sepenuh hati penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Teruntuk orang tua ku tercinta Mamahku Hj.Nengsih dan Bapakku Hi. Karyadi yang selalu sabar membimbingku, mengajarku banyak hal, serta untai doa-doa yang tak pernah putus selalu mendoakanku dalam setiap sujud menantikan keberhasilanku dan terima kasih telah merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Terimakasih adik ku Muhammad Azril Fanja Dinta yang selalu memberikan support serta doanya
3. Terimakasih untuk saudara-saudara persepupuan ,sahabat dan pacar ku yang selalu memberi suport dan menerima semua setiap keluh kesahku dan selalu siap sedia membantu dikala aku membutuhkan
4. Teman-teman seperjuanganku BK A 2014 yang selalu mendukung setiap langkahku, terimakasih atas segalanya yang telah kalian berikan, tanpa kalian penulis tidak akan sampai dititik ini

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Hi. Karyadi dan Ibu Hj. Nengsih yang lahir di Bukit Kemuning pada tanggal 07 Mei 1996 yang diberi nama Cika Reka Meisalia.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dharma Wanita Bukit Kemuning pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Abung Tinggi dan selesai pada tahun 2008. Lalu pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Abung Tinggi dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning dan selesai pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SNM-PTKAIN penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kelau, Penengahan Lampung Selatan dan kemudian melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi seperti yang diharapkan. Sholawat dan salam pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat dan memebrikan banyak pelajaran bagi semua umat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung, Alhmdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik material dan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd , selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Yahya AD., M,Pd. selaku dosen pembimbing I dan Drs.Badrul Kamil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing hingga sekripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen jurusan bimbingan dan konseling atas keiklasan dalam mengajar dan ilmu selama menempuh pendidikan.

5. Seluruh keluarga besar ku tercinta yang tidak bisa ku sebut satu persatu namanya
6. Para teman seperjuangan di jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2014 khusus nya kelas A, semoga silaturahmi ini terjaga.
7. Almamaterku tercinta UIN raden intan lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 09 januari 2020

Penulis

Cika Reka Meisalia
NPM.1411080018

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian..... | 11 |
| | |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar | 12 |
| 1. Bidang Bimbingan Belajar..... | 12 |
| 2. Pengertian Motivasi Belajar..... | 14 |
| 3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar | 16 |
| 4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar..... | 17 |
| 5. Peran Motivasi dalam Belajar | 20 |
| 6. Fungsi Motivasi dalam Belajar | 21 |
| 7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar..... | 22 |
| B. Bimbingan Kelompok..... | 24 |
| 1. Pengertian Bimbingan Kelompok | 24 |
| 2. Tujuan Bimbingan Kelompok..... | 26 |
| 3. Asas-Asas Bimbingan kelompok | 27 |
| 4. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok..... | 28 |
| 5. Dinamika Kelompok | 29 |
| 6. Tahap-tahap Bimbingan kelompok..... | 30 |
| 7. Teknik-teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok..... | 36 |
| 8. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok..... | 37 |
| C. Penggunaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar..... | 38 |
| D. Penelitian Relevan | 41 |
| E. Kerangka Berfikir | 42 |
| F. Hipotesis | 47 |

| | |
|---|----|
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian..... | 49 |
| B. Desain Penelitian..... | 49 |
| C. Variabel Penelitian | 50 |
| D. Devinisi Oprasional..... | 51 |
| E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel | 53 |
| F. Pengembangan Instrumen Penelitian | 58 |
| G. Analisi Data..... | 60 |
| | |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 61 |
| 1. Gambaran Umum Bimbingan Kelompok | 61 |
| 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan | 63 |
| a. pelaksanaan <i>pre-test</i> | 63 |
| b. Langkah-langkah layanan informasi | 66 |
| c. Pelaksaan <i>Post-test</i> | 71 |
| B. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i> | 75 |
| a. Analisis Proses Perhitungan | 78 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 81 |
| | |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran..... | 83 |
| 1. Untuk Sekolah | 83 |
| 2. Untuk Guru Bk | 84 |
| 3. Untuk Peneliti Selanjutnya..... | 84 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | |
| PERSETUJUAN | |
| PENGESAHAN | |
| MOTTO | |
| PERSEMBAHAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 12 |
| | |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar | 13 |
| 1. Bidang Bimbingan Belajar | 13 |
| 2. Pengertian Motivasi Belajar | 15 |
| 3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar | 17 |
| 4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar | 18 |
| 5. Peran Motivasi dalam Belajar | 21 |
| 6. Fungsi Motivasi dalam Belajar | 22 |
| 7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar | 23 |
| B. Bimbingan Kelompok | 25 |
| 1. Pengertian Bimbingan Kelompok | 25 |
| 2. Tujuan Bimbingan Kelompok | 27 |
| 3. Asas-Asas Bimbingan kelompok | 28 |

| | |
|---|----|
| 4. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok..... | 29 |
| 5. Dinamika Kelompok..... | 30 |
| 6. Tahap-tahap Bimbingan kelompok..... | 31 |
| 7. Teknik-teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok | 34 |
| 8. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompok..... | 38 |
| C. Penggunaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar | 39 |
| D. Penelitian Relevan | 42 |
| E. Kerangka Berfikir | 43 |
| F. Hipotesis..... | 48 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Metode Penelitian | 50 |
| B. Desain Penelitian | 50 |
| C. Variabel Penelitian..... | 51 |
| D. Devinisi Oprasional | 53 |
| E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 54 |
| F. Pengembangan Instrumen Penelitian..... | 60 |
| G. Analisi Data..... | 61 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Gambaran Umum Bimbingan Kelompok | 62 |
| 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan | 65 |
| a. pelaksanaan <i>pre-test</i> | 65 |
| b. Langkah-langkah layanan informasi | 66 |
| c. Pelaksaan <i>Post-test</i> | 72 |
| B. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon</i> | 77 |
| a. Analisis Proses Perhitungan..... | 78 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 81 |

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 88 |
| 1. Untuk Sekolah | 88 |
| 2. Untuk Guru Bk | 88 |
| 3. Untuk Peneliti Selanjutnya..... | 88 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia madani dan tidak mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam pembentukan kecakapan-kecakapan intelektual, emosional, sikap dan tingkah laku yang akan membawa manusia kearah kehidupan yang lebih baik lagi. pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang. Dalam hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki berbagai potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Sekolah sebagai supra struktur ilmu, memiliki sistem pengelolaan kelembagaan, seharusnya memiliki fasilitas yang mulia, bernilai guna bagi umat manusia yang bermartabat di masa depan. Tegasnya, sekolah adalah lembaga pendidikan agama yang mengangkat harkat, derajat dan martabat manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹

Berikutnya pada ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Isra' ayat 36 ditegaskan, agar manusia mengerjakan segala sesuatu dengan ilmunya, sebagaimana firman Allah SWT.:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.²

Menurut Islamuddin "pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia tersebut melalui usaha pengajaran dan pelatihan". Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha pendewasaan sikap dan perilaku yang nantinya akan membawa manusia kearah yang lebih baik dengan cara melalui usaha pengajaran dan pelatihan.³

Pendewasaan sikap dan perilaku yang dimaksud diantaranya adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan sejenisnya. pendidikan juga

¹Departemen Agama, RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1991/2015, h. 910-911

²*Ibid.*, h. 429

³Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm.:3.

dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab 1 diutarakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang tidak cuma hanya dilakukan secara sadar tetapi juga terencana yang bertujuan untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi dirinya baik bidang spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya yang akan membawa dirinya mampu beradaptasi dengan lebih baik di dalam lingkungannya. Pemerintah Indonesia mengupayakan pendidikan yang berakhlak, berwawasan, beretika, dan memiliki etos kerja. Untuk mewujudkan semua hal itu, maka peran serta dari semua elemen dalam pendidikan sangat menentukan, baik itu dari pemerintah, sekolah, lembaga-lembaga dari bimbingan belajar dan peran aktif dari masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Pendidikan berkaitan dengan erat dengan belajar karena dalam pendidikan terjadi proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang

merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, peserta didik dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan. Hal ini dapat terwujud jika proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Menurut Irwanto “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dengan belajar, peserta didik dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan”.⁴

Berdasarkan definisi belajar diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya belajar karena dalam proses belajar terjadi perubahan yang tadinya tidak tau menjadi tau yang akan mengarahkan peserta didik menggapai cita –cita yang diharapkan. Namun, untuk mewujudkan hal ini tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, perlu keterlibatan semua elemen dalam pendidikan termasuk peserta didik sebagai subjek pendidikan salah satu hambatan untuk menggapai proses pembelajaran yang optimal adalah masih adanya peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan manfaat belajar hal ini berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka akan berdampak pula pada hasil belajar peserta didik yang tentu akan menjadi baik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka akan sebaliknya, yaitu terjadi hasil belajar sisa kurang

⁴ Irwanto , *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.105.

optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Menurut Uno “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Jadi setiap orang melakukan sesuatu karena adanya motivasi”.⁵ Sedangkan menurut Sardiman, “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”. Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran, baik motivasi yang ada dari dalam diri peserta didik tersebut, maupun dari luar dirinya.⁶

Proses pembelajaran membutuhkan motivasi yang berfungsi sebagai pendorong utama peserta didik dalam usaha mencapai prestasi belajar dan perkembangan diri secara optimal serta dapat menuju arah pendidikan yang baik bagi peserta didik untuk mencapai cita-cita sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas VIII di SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 terlihat adanya beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kejadian di lapangan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang rendah seperti : Ada peserta didik yang terlihat

⁵ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. :2.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 102.

malas-malasan saat proses belajar berlangsung. Ada peserta didik yang mudah putus asa bila menemukan kesulitan belajar, Ada peserta didik yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, Ada peserta didik yang mengobrol saat proses belajar berlangsung, Ada peserta didik yang kurang aktif dalam kelas pada saat proses belajar.

Motivasi belajar yang rendah ini dapat menghambat proses pembelajaran pada diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini, diperlukan perhatian khusus dari semua elemen pendidikan salah satunya adalah Guru Bimbingan dan Konseling yang dapat disebut dengan konselor sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting, yaitu tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling mengembangkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik

Table 1
Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Tinggi yang memiliki motivasi belajar rendah

| No | Indikator Motifasi | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|----|--------------------|----------------------|-------------|
| 1 | Perasaan senang | 4 | 33% |
| 2 | Perasaan tertarik | 3 | 25% |
| 3 | Penuh perhatian | 2 | 17% |
| 4 | Bersikap positif | 3 | 25% |
| | Jumlah | 12 | 100% |

Sumber : data penyebaran angket motivasi belajar peserta didikn kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Tinggi

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa,terdapat 12 peserta didik dari 40 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Abung Tinggi yang memiliki minat belajar yang rendah, dilihat dari beberapa indikator. Diantaranya perasaan

senang terdapat 4 peserta didik (33%), terdapat perasaan tertarik 3 peserta didik (25%), penuh perhatian terdapat 2 peserta didik (17%), dan bersikap positif terdapat 2 peserta didik (25%). Hal ini diketahui berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang saya lakukan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Abung Tinggi..Dan mengapa saya mengambil sampel di kelas VIII itu karena guru BK di SMP Negeri 1 Abung Tinggi Drs. Raflis yang menyarankan saya untuk masuk ke kelas tersebut, beliau menyatakan bahwa:

“banyak peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas VIII dan banyak guru yang mengkomplen bahwa dikelas tersebut peserta didiknya pada susah diatur dan malas untuk belajar dengan serius”.

Agar masalah yang dihadapi peserta didik tidak bertambah, maka peran guru BK dalam kegiatan preventif dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memanfaatkan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan agar seseorang dapat memaham dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hellen bahwa “inti dari layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri”.

Di sekolah terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar, adanya masalah tersebut maka peran guru BK adalah membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya sehingga peserta didik bisa belajar dengan semaksimal mungkin.Adapun layanan bimbingan dan

konseling yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar peserta didik salah satunya yaitu layanan informasi dengan bimbingan kelompok.

Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai 9 layanan yaitu: layanan pembelajaran, layanan orientasi, layanan mediasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu. Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah adalah Layanan Informasi dengan teknik bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam suasana kelompok. Kelompok dalam hal ini merupakan wadah dimana di dalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan. Kegiatan wadah yang dimaksud adalah dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media yang akan menjadi jiwa bagi kegiatan dalam kelompok tersebut bersama anggota kelompoknya.

Melalui dinamika kelompok, peserta didik akan mencari serta memecahkan masalah yang menyebabkan timbulnya motivasi belajar peserta didik yang rendah serta menumbuh kembangkan sikapnya untuk lebih termotivasi dalam belajarnya melalui kegiatan diskusi kelompok dan komunikasi yang terarah antar guru bimbingan dan konseling dengan para anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok tidak mengutamakan simpulan setelah akhir kegiatan seperti halnya diskusi. Namun, yang terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok adalah apakah individu yang bersangkutan telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya dan penyelesaian permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa pentingnya peran konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di sekolah guna membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik kearah yang lebih baik dan membantu peserta didik mencapai pendidikan di sekolah dengan lebih baik lagi, dengan adanya tenaga konselor di sekolah dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: **Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas VIII di SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 terlihat adanya beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Peserta didik memiliki motivasi yang rendah seperti : Ada peserta didik yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung. Ada peserta didik yang

mudah putus asa bila menemukan kesulitan belajar, Ada peserta didik yang mengobrol saat proses belajar berlangsung, Ada peserta didik yang kurang aktif dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung, Ada peserta didik yang kurang disiplin di sekolah beberapa kejadian ini terlihat di dalam kelas khususnya kelas VIII yang berjumlah 40 peserta didik.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah subjek penelitian adalah pengaruh layanan informasi dengan teknik bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik, objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII, tempat penelitian adalah SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara dan waktu penelitian adalah bulan November 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh layanan informasi dengan teknik bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan teknik bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui layanan informasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, objek penelitian adalah pengaruh layanan informasi dengan teknik bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII, tempat penelitian adalah SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara tahun ajaran 2019/2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar

1. Bidang Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Sedangkan menurut Sukardi bimbingan belajar atau akademik adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan, Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa, bimbingan belajar ialah bimbingan yang diberikan dalam rangka memudahkan peserta didik dalam mendapatkan pengajaran yang diberikan oleh guru serta peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah yang ada.⁷

Menurut W.S Winkel cara-cara belajar yang salah mengakibatkan bahwa materi program-program studi tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi kelanjutan akan timbul kesulitan.

a. Pokok-Pokok dalam Bimbingan Belajar

Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

- a) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar,

⁷ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.:62.

bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.

- b) Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c) Pemantapan penguasaan materi program belajar disekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- d) Pemantapan dan pemanfaatan kondisi fisik sosial dan budaya yang ada dilingkungan sekitar dan masarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.⁸

b. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar

Dalam kenyataannya, pelaksanaan proses bimbingan belajar dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Hambatan ini muncul dari berbagai faktor diantaranya adalah hambatan yang timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di indonesia yang masih dalam taraf perkembangan, sebagian timbul karena sikap keluarga, sebagian timbul karena sikap peserta didik itu sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu peranan atau faktor yang sangat penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar yang baik. Untuk mengatasi masalah ini peran guru bimbingan konseling sangat penting, bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan lebih baik.

⁸ W.S Winkel dalam Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 63.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan daya penggerak seseorang dalam melakukan suatu hal salah satunya adalah proses pembelajaran. Jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang baik maka prestasi hasil belajarnya akan baik.

Menurut Sardiman “ Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar”. Pengertian menurut Sardiman itu juga sesuai dengan pengertian motivasi menurut Donald (Sardiman, 2011:74) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁹

Sedangkan menurut Uno motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan suatu hal salah satunya adalah belajar. Adanya motivasi belajar yang baik akan mendorong kegiatan-kegiatan belajar peserta didik lebih terarah, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik akan tercapai.

Menurut Sardiman belajar sebagai perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati,

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h.73.

¹⁰ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara,.2011), h.1.

mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar merupakan proses yang tidak tahu menjadi tahu yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam melakukan aktifitas dan berperilaku sehari-hari, setiap individu memang dipengaruhi oleh adanya motivasi, namun selain dipengaruhi oleh motivasi, sesungguhnya setiap individu dalam melakukan aktivitas dan berperilaku sehari-hari juga melakukan suatu kegiatan yang disebut belajar. Proses belajar sangat berkaitan erat dengan motivasi yang disebut dengan motivasi belajar.¹¹

Menurut Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik itu akan tercapai.¹²

Sedangkan menurut Sardiman mengatakan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Penjelasan dari pengertian di atas adalah bahwa motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena merupakan daya pendorong yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajarnya serta memberikan arah yang baik pada kegiatan belajar yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan peserta didik.¹³

¹¹ Sardiman, *Op Cit*, 2011, h. 20.

¹² Winkel, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 1983), h.:27.

¹³ Sardiman, *Op Cit*, 2011, h. 120.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam pencapaian hasil belajarnya, salah satu penyebab perbedaan ini adalah berbedanya motivasi belajar yang terdapat didalam setiap peserta didik tersebut. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi merupakan daya penggerak segala sesuatu yang akan dilakukan oleh individu. Tentunya penting bagi pendidik untuk mengetahui indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik.

Berkaitan dengan hal ini, Sardiman mengungkapkan ciri-ciri adanya motivasi belajar yang baik pada diri seseorang, adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Lebih senang bekerja mandiri.
- c. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁴

Seorang peserta didik yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas menandakan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi yang dapat mengarahkan peserta didik kerarah pembelajaran yang baik. Sebaliknya, seorang peserta didik yang tidak mempunyai ciri-ciri di atas dapat menandakan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah dengan ditandakan seperti sikap , tampak acuh tak acuh, mudah putus asa,

¹⁴ Sardiman, *Op Cit*, 2011, h. 83.

perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, yang berakibat pada kesulitan belajar.

Ciri-ciri motivasi di atas dapat menunjukkan seberapa besar semangat yang dimiliki individu, motivasi merupakan factor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidak nya dalam mencapai tujuan belajar tersebut, sehingga semakin besar motivasi nya akan semakin besar kesuksesan belajar nya karena, Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya hasil belajar peserta didik, sehingga semakin besar motivasi peserta didik dalam belajar, maka hampir dapat dipastikan akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap peserta didik dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seorang peserta didik dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena itu menurut Sardiman motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - 1) Motif-motif bawaan
 - 2) Motif-motif yang dipelajari
- b. Motivasi dilihat dari jenis-jenis motivasinya

- 1) Motif atau kebutuhan organis
 - 2) Motif-motif darurat
 - 3) Motif-motif objektif
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
- d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hamalik Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik dalam belajar. Motivasi ini disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri peserta didik sendiri tanpa pengaruh dari luar. motivasi intrinsik ialah motivasi yang menjadi aktif tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini timbul tanpa harus ada pujian, hadiah dan sebagainya. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar, tapi timbul dari dalam diri seseorang dengan sendirinya.¹⁵

Menurut Hakim yang termasuk motivasi intrinsik antara lain:

- a. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.¹⁶

Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman yaitu motif-motif yang aktif dan

¹⁵ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2011) h.162.

¹⁶ Hakim, *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h.30.

berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁷ Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Hamalik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, medali pertandingan, hukuman dan sebagainya. motivasi ekstrinsik ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri individu, dimana individu mendapat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu, seperti mengharapkan pujian, piala, ataupun hadiah lainnya. Namun, motivasi ekstrinsik ini juga sangat bermanfaat, karena sifat manusia yang dinamis akan sangat membutuhkan rangsangan dari luar dirinya untuk mendorong ia melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁸

Dari penjelasan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik di atas dapat disimpulkan bahwa kedua motivasi ini sangat terutama dalam proses pembelajaran penting dimiliki oleh peserta didik untuk membentuk motivasi yang tinggi yang akan mendukung kegiatan dan proses belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan yang sisa dan hal layak banyak inginkan.

¹⁷ Sardiman, *Op Cit*, 2011, h. 90.

¹⁸ Hamalik, *Proses BelajarMengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h. 163.

5. Peran Motivasi dalam Belajar

Pada dasarnya manusia ingin selalu mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula dalam belajar, motivasi dalam belajar muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam belajar, diantaranya yaitu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Uno ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar.¹⁹

Motivasi mempunyai peran yang amat penting dalam belajar. Karena motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang peserta didik dimana peserta didik akan lebih semangat dalam belajar apabila ia memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Dengan memiliki motivasi belajar yang baik, seorang peserta didik dapat lebih mengarahkan tingkah lakunya kearah kegiatan belajar sehingga peserta didik tersebut tidak akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang tidak berorientasi pada tujuannya atau kurang bermanfaat. Agar peranan motivasi belajar dapat berfungsi optimal, maka diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip motivasi. Prinsip-prinsip motivasi ini tentunya tidak hanya sekedar untuk diketahui namun juga harus dapat dimengerti dan diaplikasikan oleh pendidik dan bahkan oleh peserta didik.

¹⁹ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) , h.27.

Menurut Bahri prinsip-prinsip dalam motivasi belajar adalah:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²⁰

Berdasarkan prinsip-prinsip motivasi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, dimana dengan adanya motivasi yang tinggi mampu menggerakkan aktivitas belajar seseorang, dan memupuk optimis dalam belajar, serta memberikan arahan untuk tujuan yang akan ia capai, sehingga melahirkan prestasi dalam belajar.

6. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan filter dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan

²⁰ Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), h. 118-121.

demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²¹

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seorang peserta didik melakukan suatu kegiatan atau usaha karena adanya motivasi. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut Bahri terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi angka

Dengan memberikan angka diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Angka yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi.

- b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Namun tidak selalu demikian, karena hadiah terkadang kurang menarik.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h.:85.

c. Saingan atau kompetisi

Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik persaingan kelompok maupun individu.

d. *Ego-involvement*

Peserta didik akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Peserta didik akan lebih giat lagi belajar apabila peserta didik mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus lebih terbuka kepada peserta didik jika akan ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

g. Pujian

Pujian harus diberikan secara tepat kepada peserta didik. Dengan pujian diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu motivasi negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar akan menjadi motivasi positif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh peserta didik untuk belajar. Ini berarti peserta didik benar-benar termotivasi untuk belajar.

j. Minat

Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang penting.²²

Berdasarkan beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di atas diharapkan guru dapat mengembangkan dan mengarahkan serta menggabungkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna. Dengan motivasi yang tinggi maka hasil yang diperoleh akan optimal ditambah dengan mengembangkan, mengarahkan, menggabungkan cara-cara di atas maka bimbingan kelompok yang digunakan dapat semakin membantu peserta didik dalam merangsang peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar

B. Bimbingan Kelompok

Penjelasan teori tentang layanan bimbingan kelompok dimulai dari pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, jenis-jenis bimbingan kelompok, dan tahap-tahap bimbingan kelompok.

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok

²² Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), h. 124-134

berarti kumpulan dua orang atau lebih”.²³

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, bimbingan kelompok merupakan proses membina peserta didik melalui dinamika kelompok dengan harapan dinamika kelompok menjadi besar, kuat, dan mandiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan peserta didik. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.²⁵

Melalui bimbingan kelompok peserta didik akan melatih serta mengembangkan dirinya baik dalam bersosialisasi, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang ia hadapi serta mengembangkan kemampuan peserta didik baik kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang peserta didik miliki

²³ Winkel, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 2004): h. 71.

²⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Padang: Ghalia Indonesia 1995), h. 61

²⁵ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Malang, 2001), h.3

dan melalui interaksi yang terjadi peserta didik juga akan mampu mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok :

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain,
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- f. Dapat bertenggang rasa
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.²⁶

Menurut Sukardi bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik

²⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Padang: Ghalia Indonesia 1995), h. 178-179

sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²⁷

berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah atau media peserta didik untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta dapat mengembangkan aspek-aspek positif lainnya yang individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

3. Asas-Asas Bimbingan kelompok

- a. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- b. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat tampil dengan apa adanya tanpa ada paksaan da pihak manapun
- d. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan

²⁷ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara,2000), h. 48

kelompok.²⁸

4. Komponen Dalam Teknik Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang berperan, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. PK hendaknya memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok yang mengarah kepada pencapaian tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

2) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membnetuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurangefektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.²⁹

²⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Padang: Universitas Negeri Padang 1995), h. 179

²⁹ *Ibid*, h. 180

5. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan. Dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.³⁰

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Para anggota melalui bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika

³⁰ *Ibid*, h. 23

kelompok, dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.

Anggota kelompok melalui dinamika kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

6. Tahap-tahap Bimbingan kelompok

Ada empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok berperan aktif

dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Pada tahap ini terjadi pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan cara-cara dan asas- kegiatan kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan pengakraban.

2) Tahap peralihan

Tahap ini tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, mengamati, apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan bila perlu kembali ke beberapa tahap pertama (tahap pembentukan).

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasanya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan

diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok; kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini terdapat kegiatan yaitu penilaian (evaluasi). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri; pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan; kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

7. Teknik-teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang terarah, dimana selain terdapat tahapan-tahapan, di dalamnya juga terdapat teknik- teknik yang dapat dilakukan agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lebih baik. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan kelompok yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang lebih bisa membuat anggota kelompok tidak mudah jenuh, seperti yang dikemukakan oleh Romlah menjelaskan bahwa “teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.”³¹

Beberapa teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Romlah antara lain: teknik pemberian informasi (*ekspositori techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), permainan peranan (*roleplaying*), teknik permainan simulasi, karyawisata (*field trip*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*).³²

a. Layanan Pemberian Informasi (*Expository Techniques*)

Layanan Pemberian Informasi adalah pemberian penjelasan oleh seorang pembicara dalam hal ini konselor atau pemimpin kelompok kepada sekelompok pendengar anggota kelompok. Namun tidak menutup kemungkinan anggota kelompok bisa saling member informasi satu sama lain dengan optimalnya dinamika kelompok.

³¹ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Malang, 2006), h.86/

³² *Ibid*, h.:87-125.

Layanan pemberian informasi mempunyai keuntungan-keuntungan dan kelemahan-kelemahan tertentu. Menurut Romlah (2006:87) keuntungan dan kelemahan layanan Pemberian Informasi antara lain: Keuntungan layanan pemberian informasi adalah :

- (1) Dapat melayani banyak orang
- (2) Tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien
- (3) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas untuk melaksanakannya
- (4) Mudah dilaksanakan bila dibandingkan dengan teknik yang lain misalnya diskusi, permainan peranan
- (5) Apabila pembicara pandai menggunakan “gambar” dengan kata-kata bahannya akan menjadi menarik.

Kelemahan layanan pemberian informasi adalah :

- (1) Sering dilaksanakan secara monolog, sehingga membosankan
- (2) Individu yang mendengarkan kurang aktif
- (3) Memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.³³

Berbagai kelemahan dalam teknik pemberian informasi tersebut hendaknya dapat disiasati oleh konselor. Hal ini tentunya berguna untuk optimalisasi layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan dan agar dapat tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Menurut Romlah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam teknik pemberian informasi, pada waktu memberikan informasi pemberi informasi perlu memperhatikan hal-hal sebagai

³³ *Ibid*, h.:87

berikut:

- a) Sebelum memilih layanan pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu-individu yang dibimbing.
- b) Perlu menyiapkan bahan informasi sebaik-baiknya.
- c) Usahakan untuk menyediakan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau peserta didik
- d) Usahakan berbagai variasi penyampaian supaya pendengar menjadi lebih aktif, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing saling tukar-menukar pendapat
- e) Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap bahan yang disampaikan, misalnya dengan memberikan ilustrasi dengan gambar, bagan, menggunakan OHP, atau membawa alat peraga.³⁴

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya. Dinkmeyer dan Muno menyatakan tiga macam tujuan diskusi kelompok, yaitu “untuk mengembangkan diri sendiri, mengembangkan kesadaran tentang diri, dan

³⁴ Romlah, *Op Cit*, 2006, h.87.

mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.”³⁵

Menurut Romlah penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara
- b) Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas
- c) Memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik sebagai pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok.³⁶

c. Teknik Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Techniques*)

Teknik Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Techniques*) dikatakan suatu proses yang kreatif dimana setiap individu menilai perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Teknik ini mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis.

Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis menurut Zastrouw adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 2) Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah

³⁵ Romlah, *Op Cit*, 2006, h.88.

³⁶ Romlah, *Op Cit*, 2006, h.88.

- 3) Mencari alternatif pemecahan masalah
- 4) Menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masing-masing alternatif
- 5) Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
- 6) Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

8. Evaluasi Kegiatan teknik Bimbingan Kelompok

Prayitno mengemukakan bahwa penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan, maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa. Catatan penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok hasilnya tidak bertitik tolak dari kriteria “benar-salah”, namun berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan.³⁷

Menurut Prayitno mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat dalam proses, ini dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan

³⁷ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2004), h. 42.

anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.

- d. Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- e. Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan kelompok dapat berlangsung selama kegiatan layanan berlangsung. Pimpinan kelompok mengamati keaktifan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan pada akhir kegiatan, yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik sebagai anggota kelompok dalam mengungkapkan pendapat mengenai berlangsungnya layanan bimbingan kelompok.

C. Penggunaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik

Pada dasarnya setiap manusia tumbuh dan berkembang baik aspek fisik maupun psikologi. Belajar merupakan salah satu hal yang harus dijalankan oleh setiap individu guna memproses diri mereka dengan baik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sardiman belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.³⁸

Belajar pada dasarnya ialah proses dimana mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik serta. Peserta didik pada dasarnya adalah individu

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

yang siap atau dipersiapkan untuk mengikuti proses pendidikan baik fisik dan psikologis. Individu yang siap, maksudnya adalah individu yang secara sadar mempersiapkan diri untuk belajar. Sedangkan individu yang dipersiapkan, maksudnya adalah individu yang perlu sedikit paksaan agar mengikuti proses pendidikan.

Menurut McClelland “diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan atau kebutuhan fisiologis.”³⁹

Kebutuhan-kebutuhan ini tidak selalu mudah diperoleh oleh peserta didik. Terkait dengan kebutuhan akan berprestasi terdapat banyak peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar peserta didik yang rendah menjadi lebih baik setelah peserta didik memperoleh informasi yang benar, pengalaman diri sendiri dan orang lain yang bermakna, serta juga peranan guru untuk membangkitkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik. Dari penjelasan tersebut, maka bimbingan kelompok tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik informasi guna efektifitas pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok karena melalui informasi yang benar peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Pemberian layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang konselor sekolah untuk membantu peserta didik membangkitkan motivasi belajar. Karena dalam bimbingan kelompok dibahas

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm.:103

topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama yang dilakukan dalam suasana kelompok selain itu juga dalam bimbingan kelompok para anggota kelompok dan pemimpin kelompok dapat saling berbagi informasi yang benar, pengetahuan, pengalaman, dan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dijelaskan oleh Shertzer dan Stone bahwa “dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya.”⁴⁰

Melihat dari uraian berbagai penjelasan di atas, layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka melakukan kegiatan. Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tentunya konselor sekolah hendaknya mampu membangun rasa percaya dan keterbukaan agar peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dinamika kelompok yang akan sangat berguna dalam melancarkan proses layanan bimbingan kelompok. Jika pemberian layanan berjalan lancar dan dinamis, maka penyelesaian masalah peserta didik akan lebih efektif dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya dalam hal ini seluruh anggota bimbingan kelompok.

⁴⁰ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Malang, 2006), h. 47.

D. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Yulistian (2013) dengan judul “Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik” mendapatkan hasil bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum motivasi berprestasi peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 84,53% dari jumlah sampel. Prestasi belajar peserta didik secara umum berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 99,45% dari jumlah sampel. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik ($r = 0,592$).⁴¹
2. Hasil penelitian M. Nurul Iman tentang Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa hasil analisis data dari *pretest* dan *posttest* motivasi belajar pada peserta didik menggunakan uji beda *Wilcoxon*, diperoleh z hitung $-2,446 < z$ tabel $1,645$, maka H_a diterima, artinya layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Bandar Sribhawono tahun ajaran 2015/2016.⁴²

⁴¹ Yulistian, *Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, 2013. Jurnal Penelitian

⁴² M. Nurul Iman, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016*, 2017. Jurnal Penelitian

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah peneliti ajukan, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang diuraikan sebagai berikut. Dalam proses belajar motivasi sangat dibutuhkan untuk menggerakkan keinginan belajar peserta didik. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Motivasi pada dasarnya menggerakkan seseorang dalam suatu kegiatan salah satunya adalah kegiatan belajar. Motivasi mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuannya dalam belajar dan mencapai tujuan dari pendidikan, dalam penelitian ini khususnya tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Motivasi merupakan faktor psikologis yang menentukan intensitas usaha peserta didik dalam belajar dan sangat mempengaruhi hasil belajar. Apabila motivasi belajar peserta didik tinggi, maka ada kecenderungan bagi peserta didik untuk terdorong lebih aktif dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sumadi “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.” Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi merupakan tenaga penggerak

untuk mencapai suatu tujuan atau kebutuhan dari setiap diri manusia. Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia, kepuasan bersifat sementara, maksudnya manusia pasti selalu ingin mencapai tujuan-tujuan lain didalam kehidupannya.⁴³

Menurut McClelland “diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan atau kebutuhan fisiologis.” Karena penelitian ini berkaitan dengan motivasi belajar, maka konteks motivasi yang sesuai dalam penelitian ini adalah motivasi untuk berprestasi. Motivasi untuk berprestasi adalah kondisi (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk berprestasi setinggi mungkin.⁴⁴

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal dari peserta didik. jika seseorang memiliki motivasi belajar yang baik maka proses pembelajarannya tentu akan baik, jika seseorang memiliki motivasi belajar yang rendah maka proses belajarnya akan terhambat.

Untuk mengatasi masalah motivasi yang rendah dapat dilakukan dengan cara interaksi dalam suatu kelompok untuk menambah wawasannya, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Selain itu melalui dinamika kelompok peserta didik akan menambah pengalamannya, saling memberi dukungan serta saling

⁴³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h.:101

⁴⁴ *Ibid*, h.101

memotivasi antar mereka. Hal ini tentunya akan sangat memberikan kekuatan baru bagi setiap anggotanya untuk lebih termotivasi dalam belajar.⁴⁵

Motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan memberikan semangat belajar yang baik pada peserta didik dan secara tidak langsung menuntut peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan motivasi belajar yang rendah, akan menurunkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Oleh karena itu, peneliti disini berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik merupakan aspek psikis dalam pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik.

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu meningkatkan perkembangan peserta didik di sekolah baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Seperti diungkapkan Prayitno & Amti: “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”⁴⁶

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dan membantu peserta didik memecahkan masalahnya, salah satunya adalah motivasi belajar yang rendah, diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi.

⁴⁵ *Ibid*, h.101

⁴⁶ Prayitno & Amti, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Padang: Ghalia Indonesia, 2004), h.99.

Penggunaan masing-masing layanan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kearifan konselor sekolah. Kearifan konselor sekolah yang dimaksud adalah mengenai pertimbangan efektifitas dan efisiensi pemberian layanan. Pertimbangan efektifitas pelaksanaan layanan disini memperhatikan potensi keberhasilan layanan yang akan dilakukan dan kesesuaian layanan yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan pertimbangan efisiensi biasanya berkaitan dengan waktu pelaksanaan layanan diupayakan dapat menghemat waktu karena peserta didik yang akan dibantu tidak hanya satu peserta didik, tapi masih ada peserta didik lain yang juga membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan layanan yang akan diberikan, maka peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dirasa lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dari satu peserta didik. Menurut Hartinah (2009:5)“bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif memiliki kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok”.

Selain itu, layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada beberapa individu dalam kelompok untuk saling memberikan informasi untuk keperluan anggota kelompok. Sehingga anggota kelompok akan mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi dan dapat dengan

tepat mengambil keputusan mengenai sikap yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang rendah. Seperti diungkapkan oleh Gazda bahwa “Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Lalu ditegaskan kembali oleh Romlah tentang tujuan bimbingan kelompok adalah “mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian, serta kecendrungan- kecendrungan sifat, dan penyesuaian pribadi antar sosial”. Tujuan lain dari bimbingan kelompok adalah mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode belajar yang dirasa efisien bagi anggota kelompok.⁴⁷

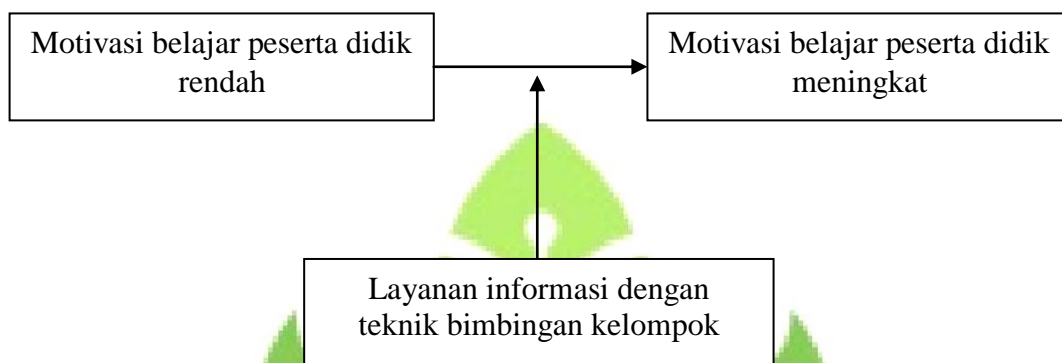
Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok yang merupakan kegiatan transaksi informasi dalam sekelompok individu yang dapat membantu individu menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok juga harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada pada layanan bimbingan kelompok dengan dinamika kelompok didalamnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok diharapkan mampu menstimulus munculnya dinamika kelompok guna membangun kerjasama antar para anggota kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam kegiatan belajar di sekolah.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (bimbingan kelompok) dan variabel *dependen* (motivasi belajar). Kerangka pemikiran dalam

⁴⁷ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Malang, 2006), h.14.

penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik diharapkan dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini



F. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data data yang terkumpul.⁴⁸ Hipotesis dalam statistik yaitu, pernyataan statistik tentang parameter populasi. Terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alterantif (H_a).⁴⁹

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Penggunaan *performance assessment* dapat mendiagnosis keterampilan proses sains dalam proses pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 1 Abung Tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁸ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

⁴⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bnadung: Alfabeta, 2014).h. 96

1. Hipotesis Statistik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara.

2. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP 1 Abung Tinggi Lampung Utara



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____.2013.*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, O. 2011. *Proses BelajarMengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Islamuddin,
- Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno. 1989. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia
- _____.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali Indonesia
- _____.dkk. 1999.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- _____.2004.*Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* .Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____&Amti, Erman. 2004.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001.*Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.

- _____.2006.*Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.
- Sardiman A.M.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, B.N. 2005. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: indeks.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2008.*Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel.1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

